

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai sebagai bentuk internalisasi pembentukan karakter. Dalam sebuah pendidikan tentunya terdapat personalia yang terstruktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan yang sudah terencana.<sup>1</sup> Sehingga pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal atau informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam mengarungi kehidupannya didunia maupun diakhirat.

Belakangan ini, banyak orang yang berasumsi bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan. Tetapi, hanya sedikit dari mereka yang mengerti tentang bagaimana mengedepankan pendidikan agama yang sekarang harus di utamakan, salah satunya ialah ketaatan dan kedisiplinan beribadahnya. Melihat dari aktivitas yang dilakukan siswa yang sedikit banyak bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti halnya aktivitas dan kenakalan yang berwujud merusak lingkungan, membuat siswa kurang memperhatikan waktu beribadah, perkelahian antar sekolah, perkelahian antar warga, dan kenakalan yang berwujud mabuk-mabukan, serta perilaku-prilaku yang menyimpang lainnya.

Oleh karena itu pendidikan di Madrasah merupakan lahan yang strategis bagi

---

<sup>1</sup>Imam Mawardi, "Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 2 (2012), hlm. 216.



seorang pendidik melaksanakan peran utamanya sebagai pengemban amanah orang tua menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai akhlak dan menumbuhkembangkan sikap keislaman bagi peserta didik. Untuk itu seorang pendidik utamanya guru Akidah Akhlak harus bekerja lebih keras agar potensi keberagaman atau keislaman siswa berkembang dengan optimal, serta mengedepankan kurikulum yang akan dilaksanakan dalam cerminan budaya sekolah, dalam artian tidak hanya memprioritaskan keunggulan prestasi. Tetapi juga mengembangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi perhatian utama dalam mencapai keberhasilan mutu pendidikan. Sudah menjadi kewajiban dalam menciptakan suasana keagamaan dan budaya sekolah dalam lingkungan masyarakat sekolah.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian. Karena dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar ialah ditentukan oleh kreatifitas guru dalam pembelajaran berlangsung. Dan tidak menutup kemungkinan peserta didik juga merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar, sehingga bagaimana cara guru untuk mengkondisikan dan mengoptimalkan kebutuhan peserta didik, sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama bahwa itu sudah menjadi hal yang utama untuk peserta didik agar dapat/mampu menyesuaikan diri mereka dengan lingkungannya, khususnya dalam lingkungan sekolah. Dan keuntungannya disini peserta didik dapat menerima haknya sebagai pelajar untuk mendapatkan ilmu dengan layak.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak harus selalu dilakukan agar anak patuh terhadap ajaran Tuhannya. Pendidikan keagamaan yang dilakukan orang tua harus mendapat perhatian khusus agar norma-norma agama yang ditanamkan mampu



terserap dengan baik oleh anak, sehingga nantinya memiliki pemahaman dan pendirian yang baik dalam agama. Namun, pengetahuan agama yang didapat dari keluarga pada masa kanak-kanak kemungkinan luntur seiring pergaulan anak yang semakin luas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kasus yang ada, dimana orang tua telah memberikan pendidikan keagamaan terhadap anaknya, namun pada masa dewasa mereka banyak melakukan hal-hal yang sudah jauh dari norma agama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah at-Tahrim ayat:6

Yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut sangat jelas bahwa tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang ke tingkat yang paling optimal. Karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

Pendidikan seharusnya berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat objektif atau subjektif, tetapi harus kedua-duanya. Kebutuhan objektif untuk mengubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan kemampuan subjektif (kesadaran subjektif), objek, dan pendidikan adalah realitas keluarga, sedangkan peserta didik dan pendidik sama-sama

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 951.



menjadi subjek atau pelaku.<sup>3</sup>

Kesuksesan pendidikan diukur dengan sejauh mana peserta didik mampu menghayati nilai-nilai keagamaan yang mampu tercerminkan dalam perilaku sehari-hari. Namun pendidikan di Indonesia masih belum mampu mengembangkan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama maupun nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Hal ini mendapat perhatian khusus dan harus segera mendapat solusi pemecahan masalah oleh para praktisi pendidikan.

Selama ini, pendidikan dianggap berhasil apabila seorang peserta didik berhasil mengikuti proses dan mampu menguasai seluruh materi pelajaran yang diberikan guru. Pendidikan pada tatanan yang lebih universal akan mampu mengembangkan nilai-nilai moral apabila internalisasi dan intensifikasi dalam mengidealisasikan berwawasan kepribadian menjadi kenyataan. Penumbuhan nilai-nilai moral (*moral values*) sesungguhnya bagian dari optimalisasi dalam mendambakan pendidikan yang tidak hanya mampu menciptakan manusia intelek, tetapi juga manusia yang memiliki mental dan moral yang kuat dalam menghadapi segala tantangan yang sedang atau akan menghadang di masa depan.<sup>4</sup>

Tidak menutup kemungkinan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar, tetapi perlu ditekankan penanaman nilai-nilai keislaman dengan metode-metode tertentu, yang nantinya membuat siswa dapat merasakan dampaknya, dan yang peneliti lihat salah satunya yang menjadi permasalahan ialah ketidak disiplin siswa/siswa dalam melaksanakan ibadah,

---

<sup>3</sup>Samhi Muawan D., "Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", Vol. 17, Nomor 2 (Tahun 2017), hlm. 162-163.

<sup>4</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 180.



contohnya ibadah shalat. Yang sering dilakukan oleh siswa/siswa di madrasah.

Ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib bagi bagi umat islam sebagaimana firman Allah, sehingga dalam melaksanakannya perlu penanaman khusus bagi guru dan orang tua dirumah, dengan penanaman yang semestinya sudah ditanamkan sejak anak masih kecil, sehingga membiasakan diri anak untuk selalu beribadah, dengan begitu apa saja aktivitas yang dilakukan tidak membuat anak meninggalkan kewajibannya sebagai ummat beragama. Tetapi, sebagian besar orang tua yang tidak membiasakan anak-anaknya untuk taat dan disiplin beribadah, orang tua yang jarang mengontrol anaknya dirumah, apakah anaknya sudah melaksanakan kewajibannya dirumah, karena alih-alih ini banyak dari anak-anak yang lebih mementingkan dunianya sendiri seperti main *gadget* tanpa memperdulikan waktu ibadahnya.

Madrasah Aliyah Negeri Sampang merupakan lembaga yang cukup maju, hal ini bisa dilihat dari segi sarana prasarananya dan juga banyak menghasilkan lulusan yang berkompeten. Dimana keberadaan lembaga yang tidak terlalu jauh dari perkotaan, sehingga disana memiliki daya tarik yang berbeda dari lembaga lainnya seperti lingkungan yang bersih, sehat serta indah dengan dihiasi tanaman-tanaman hias dan pepohonan yang rindang menyejukkan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Madrasah Aliyah Negeri Sampang ini, sudah menerapkan nilai-nilai keislaman terhadap peserta didik, mulai dari hal-hal kecil yang dapat meningkatkan disiplin beribadah. Meskipun banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui oleh guru.

Berangkat dari identitas sekolah, dan slogan yaitu “ lebih baik madrasah, madrasah lebih baik ” sehingga para guru berlomba-lomba untuk ikut serta dalam



penanam nilai-nilai keagamaan, yang memang berangkat dari permasalahan seperti halnya aktivitas yang dapat memicu siswa/siswi yang lalai dalam menjalankan ibadah, khususnya siswa laki-laki, sebagian siswa-siswi masih sering meninggalkan shalat 5 waktu, dan juga sering tidak menghormati guru dan orang yang lebih tua dari mereka, seperti tidak menyapa ketika bertemu dengan guru, berkata kasar didepan guru, dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk insan yang religius salah satunya menanamkan nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam. Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang ini mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengembangkan kesadaran agama. Khususnya dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa. Yang mana hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran lebih mengedepankan internalisasi nilai-nilai akhlak nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam setiap materi-materi yang diajarkan, sehingga nantinya timbullah rasa kedisiplinan yang akan berdampak pada keberhasilan pengetahuan pendidikan yang berkarakter. Dan juga Madrasah Aliyah Negeri Sampang ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu kegiatan yang bersifat islami seperti sholat dhuha dan mengaji sebelum jam pelajaran dimulai. Hal itu bukan hanya fokus pada siswa dan siswinya saja akan tetapi guru beserta staf juga diharuskan ikut dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Meskipun tidak dipungkiri lagi sebagian siswa laki-laki yang kurang efektif dalam menjalankan disiplin beribadah.<sup>5</sup>

Berangkat dari konteks penelitian yang telah dipaparkan panjang lebar diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Mata Pelajaran**

---

<sup>5</sup>Observasi Peneliti,( 20 februari 2020)



## **Akidah Akhlak dalam menanamkan Nilai-nilai Keislaman melalui Metode Praktik untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa Kelas XII MAN Sampang”**

### **B. Fokus penelitian**

Melihat permasalahan yang sudah di paparkan di konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang?
2. Apa saja nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pada Siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka perlu merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang?.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pada Siswa dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk



meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap mengenai upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa menjadi salah satu kontribusi belajar dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Bagi Tenaga pendidik MAN Sampang**

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta dapat memberikan semangat lembaga dalam penerapan nilai-nilai keislaman dengan metode praktik dalam meningkatkan disiplin beribadah. Dan juga sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep yang ada dan masukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan dan pengembangan pendidikan.

##### **2. Bagi kalangan Civitas Akademik IAIN Madura**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

##### **3. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman secara teoritis tentang penerapan nilai-nilai keislaman dengan metode praktik dalam meningkatkan disiplin beribadah, serta dapat





membuktikannya secara langsung dilapangan. Dan juga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti, dan juga sebagai salah satu pengalaman berharga bagi peneliti

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan Nilai-nilai Keislaman melalui Metode Praktik untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa Kelas XII MAN Sampang”. Maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai Keislaman

Nilai-nilai Agama Islam menurut Amsyari Fuad dalam buku “Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam “adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia itu menjalankan kehidupannya di dunia ini, prinsip yang satu dengan prinsip lainnya saling terkait dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak di piahkan.<sup>6</sup>

Dalam KBBI, nilai-nilai keislaman adalah alam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani,. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai isam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci.<sup>7</sup>

### 2. Metode Praktik

Metode praktik khususnya digunakan untuk pengembangan keterampilan fisik-

---

<sup>6</sup>Dedi Mulyasa, dkk. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018), hlm. 13.

<sup>7</sup>Ibid.



motorik. Keterampilan berolahraga, bermain, menari, kerajinan dan berbagai keterampilan prakarya diperoleh melalui latihan yang bersifat praktik.

### 3. Disiplin

Disiplin dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung beberapa arti, yaitu: Tata tertib (di sekolah kemiliteran dsb), Keta'atan (kepatuhan) kepada ketentuan tata tertib, tata tertib dibidang studi yang mempunyai objek sistem dan metode tertentu.

### 4. Beribadah

Beribadah adalah tunduk, patuh, dan cinta sempurna kepada Allah SWT. Jadi ibadah berarti pemujaan, penyembahan, pengabdian, pengkhidmatan.

